
PRAKTIK KEPEMIMPINAN DISTRIBUTIF KEPALA SEKOLAH DENGAN PRESTASI KERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Khaidir¹, Khalip Bin Musa², Mohd Asri Bin Mohd Noor³

¹Universitas Muhammadiyah Maumere

^{2,3}Universiti Pendidikan Sultan Idris

aslamkhaidir1970@gmail.com¹, khalip@fpe.upsi.edu.my², mohd.asri@fpe.upsi.edu.my³

ABSTRACT; *Leaders who have authority and charisma are needed to carry out transformations towards organizational inferiority, in other words, making changes to organizational structures, individual and subordinate inferiority in school organizations. This research aims to identify the distributive leadership practices of school principals in improving teacher performance in State Senior High Schools (SMA) in Maumere. This research is qualitative research with a case study approach. The objects of this research were three state high schools (SMA) in Maumere with a sample size of 10 people consisting of three school principals, two teachers and 1 parent representative from three schools. The sampling technique uses purposive sampling. Data collection techniques use observation, interviews and documentation studies. The data analysis technique uses three stages, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that school principals' distributive leadership practices have a relationship with increasing teacher work performance related to pedagogical competence, personality competence, professional competence and social competence. The principal understands and is put into practice by the principal as the leader of the school institution and also the teachers as school members who have their own roles and responsibilities to implement. Based on categories, among others: a) dimensions of school culture; b) dimensions of responsibility; c) dimensions of leadership practice.*

Keywords: *Distributive Leadership 1, Work Performance 2, Practice 3*

ABSTRAK; *Pemimpin yang mempunyai wibawa dan kharisma sangat diperlukan untuk melakukan transformasi terhadap inferioritas organisasi dengan kata lain adalah melakukan perubahan pada struktur organisasi, inferioritas individu dan bawahan dalam organisasi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik kepemimpinan distributif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) di Maumere. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek dalam penelitian ini adalah tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri di Maumere dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang terdiri dari tiga orang kepala sekolah, dua orang guru 1 orang perwakilan orang tua siswa perwakilan dari tiga sekolah. Teknik*

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian bahwa praktik kepemimpinan distributif kepala sekolah memiliki hubungan terhadap peningkatan prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kepala sekolah sudah memahami dan dipraktikkan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan institusi sekolah dan juga para guru sebagai warga sekolah yang memiliki peranan dan tanggungjawab masing-masing untuk diimplementasikan. Berdasarkan kategori antara lain: a) dimensi budaya sekolah; b) dimensi tanggungjawab; c) dimensi praktik kepemimpinan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Distributif 1, Prestasi Kerja 2, Praktik 3.

PENDAHULUAN

Perubahan mendadak dalam dunia pendidikan ini merupakan salah satu upaya untuk menjadikan kepemimpinan di tingkat sekolah menjadi lebih kompleks. Pemimpin yang mempunyai wibawa dan kharisma sangat diperlukan untuk melakukan transformasi terhadap inferioritas organisasi dengan kata lain adalah melakukan perubahan pada struktur organisasi, inferioritas individu dan bawahan dalam organisasi.

Kepimpinan merupakan salah satu faktor kunci yang memainkan peran penting dalam mendukung perubahan organisasi. Menurut Mohiuddin (Mohiuddin, 2017) dan (Ridwan, 2013), kepemimpinan adalah salah satu bagian penunjang yang sangat penting dalam proses perubahan organisasi. Hal ini disimpulkan bahwa pemimpin memiliki peranan yang sangat krusial dalam membawa perubahan yang diinginkan oleh organisasi.

Namun seorang pemimpin tidak bisa bergerak sendiri dalam menghadapi tantangan dan tuntutan organisasi. Harus mampu bekerja sama dengan seluruh pihak dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin langsung ini harus mempunyai kemampuan berkolaborasi dan bekerjasama dengan seluruh civitas organisasi untuk mencapai tujuan bersama (K. Kartono, 2008), (Ejimabo, 2015), (Eryanto, 2010).

Hal ini juga terjadi di sekolah. Menurut Hamman (2010), sekolah yang hebat biasanya menyadari bahwa kekuatan kepemimpinan sebenarnya bertumpu pada kekuatan hubungan antara pemimpin dan pengikutnya. Temuan Ishak Mad Shah (2006) menyatakan bahwa keterbukaan dan pertimbangan pemimpin terhadap kebutuhan dan perhatian yang diberikan terhadap perkembangan dan keberhasilan pengikutnya akan menentukan efektivitas

kepemimpinannya. Sehubungan dengan itu dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pemimpin dan pengikut dalam suatu organisasi merupakan suatu hubungan yang sangat penting dan saling berkaitan yaitu bertemu dan bekerja sama untuk menjamin tercapainya keunggulan dalam organisasi.

Sebuah studi tentang peningkatan kemajuan sekolah di Amerika Serikat menemukan bahwa salah satu elemen terpenting yang perlu mendapat perhatian adalah kepemimpinan sekolah dan dukungan yang diberikan guru secara terus menerus kepada organisasi (Teddle & Stringfield, 2009). Pemimpin sekolah atau kepala sekolah dianggap sebagai role model yang mengubah perilaku guru dan berperan sebagai “inovator pendidikan”, yaitu sebagai penentu utama dalam implementasi inovasi di sekolah.

Kepemimpinan dan prestasi kerja kepala sekolah sudah banyak dipelajari dalam dunia pendidikan di Indonesia, namun model kepemimpinan distributif belum banyak dipahami dan diterapkan dalam manajemen pendidikan di Indonesia, sehingga penelitian kepemimpinan distributif dalam dunia pendidikan di Indonesia belum banyak dipelajari. Gordon telah mengemukakan empat dimensi kepemimpinan distributif yaitu dimensi misi, visi dan tujuan, dimensi budaya sekolah, dimensi amalan kepemimpinan dan dimensi pembahagian tanggung jawab (Gordon Z. V, 2005)

Sumarni dan Rahmad (2017) melakukan penelitian untuk menemukan implikasi kepemimpinan distributif terhadap peran kepala sekolah. Secara kualitatif, hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh kepemimpinan distributif terhadap peran sekolah adalah mendelegasikan, lebih demokratis, lebih partisipatif, fasilitator, pemimpin tim, tidak menonjolkan yang terbaik, pahlawan, kolaborasi, koordinator, komunikator, evaluator, prioritas, pemberdayaan dan nasihat. Kaitannya dengan kepemimpinan dan prestasi kerja dalam penelitian ini belum ada pembahasan tersendiri selain peran kepala sekolah dalam menilai prestasi kerja bawahannya dan memberikan motivasi kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa.

Prestasi guru memiliki keterkaitan erat dengan empat kompetensi utama yang diuraikan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Empat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional memberikan pengaruh pada kinerja guru serta mendukung dalam peningkatan kinerja guru (Mukhtar, A., & Luqman, 2020).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi kerja guru dan kompetensi guru memiliki hubungan yang erat dalam konteks pendidikan. Guru yang memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesioanal, maka akan meningkatkan prestasi kerja guru di sekolah.

Sekolah menengah atas (SMA) tersebar di seluruh wilayah Maumere Kabupaten Sikka, baik di daratan Maumere maupun di daerah kepulauan. Penelitian ini difokuskan pada sekolah menengah atas negeri yang terletak di wilayah kepulauan dan daratan. Perbedaan letak geografis sekolah menyebabkan karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya perbedaan dalam jumlah guru PNS, budaya lingkungan sekolah, dan letak geografis.

Perbedaan tersebut berdampak pada tantangan dalam praktik kepemimpinan distributif kepala sekolah dan prestasi kerja guru.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi praktik kepemimpinan distributif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) di Maumere.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kabupaten Sikka, yaitu di SMAN 1 Maumere, SMAN 2 Maumere, dan SMAN Pema. penelitian dilakukan selama 6 bulan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus. Peneliti sebagai instrumen kunci untuk mencatat kemudian mengkonsolidasikan data dalam bentuk wawancara, observasi dan mengumpulkan data dalam bentuk dokumen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah atas negeri di Maumere, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sikka (2019), sekolah menengah atas negeri di Maumere keseluruhannya berjumlah 7 buah sekolah. Dari 7 buah sekolah di daerah Maumere, seterusnya dipilih oleh pengkaji 3 buah sekolah yang menjadi tempat kajian dijalankan menggunakan kaedah persampelan bertujuan (*purposive sampling*). Sehingga didapati peserta kajian adalah pengetua, guru, dan orang tua wali murid yang dipilih dari ketiga sekolah tersebut. Guru setiap sekolah dipilih 2 orang, sehingga jumlah

guru sebanyak 6 orang ditambah dengan satu orang wali murid dan 3 orang pengetua dari tiga sekolah negeri yang dipilih. Untuk memperkuat temuan penelitian, peneliti menggunakan teknik network sampling yang melibatkan 10 responden.

Analisis data yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah teknik analisis interaktif menurut Miles dan Hubberman. Analisis data terdiri dari 3 alur kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Praktik Kepemimpinan Distributif di Sekolah

1. Delegasi dan Pembagian Tanggung Jawab

Delegasi merupakan penyerahan tanggungjawab dan kuasa formal kepada seseorang untuk membolehkannya melaksanakan aktivitas tertentu (Ismail, 2006). Kepala sekolah yang memberikan delegasi menunjukkan bahwa kepercayaannya terhadap guru. Snel (2008) menyebutkan bahwa delegasi adalah penugasan wewenang dan tanggungjawab pada seseorang staf pada tingkatan yang lebih rendah.

Sehingga, dapat dipahami bahwa delegasi yang diberikan oleh pemimpin sangat menentukan kualitas atau prestasi kerja. Maka, tidak ada kata berhenti bagi kepala sekolah memberikan delegasi untuk memberi keberkesanan yang memadai pada pelaksanaan tugas guru didalam menajalankan tugas pendidikan dan pengajaran, serta tugas-tugas guru lainnya.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan di tiga SMA Negeri yang ada di Maumere bahwa delegasi dan pembagian tugas oleh kepala sekolah sudah dilakukan, dalam pemberian tugas tersebut ada 3 hal yang menjadi dasar yaitu tugas, tanggungjawab dan wewenang. Namun dalam pelaksanaan kepala sekolah hanya memberikan tugas dan tanggungjawab, sedangkan wewenang tidak diberikan delegasi ke guru-guru yang jabatan dibawahnya. Kepala sekolah di tiga SMA negeri di Maumere memberikan delegasi dengan mempertimbangkan kemampuan dan keahlian guru. Keahlian itu minimal ada empat yaitu, dari segi mengajar, membina, mendidik dan melatih.

2. Demokratis dalam Pengambilan Kebijakan dan Keputusan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Demokratis adalah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama atau menjamin kemerdekaan dan persamaan mengemukakan pendapat sebagai suatu atau keseluruhan yang

utuh. Kepemimpinan distributive kepala sekolah harus mengedepankan demokratis. Pengambilan keputusan adalah bagian fungsi manajemen untuk memilih beragam solusi pada saat mengambil keputusan (Wahyuni, 2020), Pengambilan keputusan merupakan bagian peran dari kepala sekolah dan sangat penting, pengambilan keputusan bertujuan untuk membuat sekolah menjadi suatu wadah yang berkualitas dan bagaimana mampu bertahan pada gempuran-gempuran yang muncul di internal maupun eksternal lembaga (Yuliatika et al., 2021).

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan di tiga SMA Negeri yang ada di Maumere bahwa Pedoman pengelolaan sekolah, selain peraturan hukum yang harus ditegakkan, keputusan tertinggi yang harus diambil adalah keputusan dalam forum rapat dewan guru. Musyawarah atau pertemuan merupakan program kegiatan dan tugas kepala sekolah dalam manajemen sekolah. Hal ini terlihat dari tugas dan wewenang kepala sekolah dalam dokumen program kegiatan dan rincian tugas.

3. Intervensi

Intervensi kepala sekolah diberikan melalui hasil supervisi dalam kegiatan belajar guru, merancang perangkat pembelajaran, kemampuan berkomunikasi, menganalisa, dan sebagainya yang didapatkan oleh tim supervisor dengan memberikan hasil saran dan masukan lewat diskusi untuk mempertahankan keunggulan dan kelebihan serta meminimalisir kekurangan yang dimiliki oleh guru. Kepala Sekolah memberikan himbauan kepada guru yang belum melaksanakan penyelenggaraan sekolah sesuai dengan kesepakatan dalam rapat dewan guru, selain dengan melakukan komunikasi personal.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan di tiga SMA Negeri yang ada di Maumere bahwa Kepala Sekolah memahami bahwa mewujudkan misi sekolah perlu inovasi pemikiran baru, tidak serta merta datang dari diri pribadi Kepala Sekolah saja, sehingga kepala Sekolah bertindak sebagai fasilitator dengan memahami kekurangan dari guru dan fasilitas sarana dan prasarana yang ada. Selanjutnya, evaluasi terhadap implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pelayanannya dinilai cukup baik, terutama dalam hal komunikasi dengan guru dan siswa, termasuk sebagai pengganti jika guru berhalangan hadir saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas.

4. Komunikasi

Prananosa et.al (2018) kinerja guru sangatlah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan kemampuan komunikasi kepala sekolah. Sebagai pemimpin tidak boleh menganggap guru sebagai obyek eksploitasi, justru bawahannya dianggap sebagai teman dan mitra kerja. Kinerja guru sangatlah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal kepala sekolah (Dwi, 2012). Komunikasi yang efektif kepada seluruh komponen dan pemangku kepentingan sekolah juga merupakan praktik kepemimpinan distributif guna menjalin kerjasama dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan di tiga SMA Negeri yang ada di Maumere bahwa metode komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah kepada guru menunjukkan adanya pola kekeluargaan dalam kepemimpinan kepala sekolah. Berikut hasil wawancara dari salah satu kepala sekolah menyebutkan bahwa “Saya biasa komunikasi dengan nuansa sebagai seorang bapak, seorang teman jadi kita tidak memperlakukan mereka sebagai orang yang salah dalam melakukan sesuatu tetapi bagaimana menyampaikan bahwa mereka sedang berada dalam satu polemik dan kita mencoba menyelesaikan persoalan itu secara bersama-sama”.

komunikasi yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya dilakukan kepada guru, melainkan kepada siswa dengan pendekatan kekeluargaan. Komunikasi dilakukan oleh kepala Sekolah kepada siswa dalam rangka melihat kondisi nyata yang terjadi di sekolah.

5. Kerjasama dan kolaborasi

Kerjasama penting dilakukan agar terjadi proses yang berkesinambungan dalam menstimulasi perkembangan anak baik dari sekolah ke rumah maupun sebaliknya (Arifiyanti, 2015). Bentuk kerjasama sekolah dan orangtua yang dapat dilakukan menurut Epstein (dalam Coleman, 2013: 25-27) yaitu: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan di tiga SMA Negeri yang ada di Maumere bahwa bentuk kolaborasi yang dibangun oleh ketiga sekolah terdiri dari 3 unsur yaitu warga sekolah, orang tua siswa dan komite sekolah menjadi penting dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme sekolah dalam mendidik siswa. Pada pertemuan tersebut antara sekolah, orang tua dan komite saling terbuka dan memberikan saran dan masukan dalam mencari persoalan yang telah dihadapi di sekolah.

b. Praktik Kepemimpinan Distributif Kepala Sekolah Meningkatkan Prestasi Kerja Guru

1. Dimensi Budaya Sekolah

Widodo (2011) mengemukakan bahwa budaya organisasi mempengaruhi kinerja guru. Dengan demikian budaya organisasi dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah. Selanjutnya, budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja dengan arah hubungan positif (Sukyanto dan Maulidah, 2020).

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan di tiga SMA Negeri yang ada di Maumere bahwa pendidikan yang diterapkan di sekolah berbasis kebudayaan dan menghormati budaya yang ada di lingkungan sekitar kita.

Pada dimensi budaya berkaitan dengan kompetensi pedagogik yaitu, mempengaruhi tingkat disiplin aktivitas akademik pada lingkungan dimana lembaga pendidikan tersebut berada. Pada dimensi personalitinya mampu mempengaruhi suasana seperti senyum, sapa, salam, sopan, santun, sayang dan sanjung serta budaya prestasi tentang kesuksesan diri. Kompetensi profesional guru pada dimensi budaya yaitu dapat menumbuhkan budaya tanggung jawab guru, berkaitan dengan pembelajaran siswa dan tugas tambahan serta bagi kepala sekolah fungsi kontrol tanggung jawab menjadi semakin baik. Sedangkan untuk kompetensi sosial berkaitan dengan dimensi budaya seperti senyum, sapa, salam, sopan, santun, sayang, dan sanjung menggerakkan para guru untuk terus bekerjasama dalam melakukan program dan kegiatan sekolah.

2. Dimensi Tanggungjawab

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan di tiga SMA Negeri yang ada di Maumere bahwa pembagian tanggung jawab guru dalam proses pengambilan keputusan dalam rangka menjalankan program dan meningkatkan kinerja akademik siswa akan mendorong komitmen guru untuk meningkatkan kinerja. Pembagian peran dan tugas guru dalam organisasi sekolah ditetapkan dalam dokumen struktur organisasi dan uraian tugas atau program kegiatan sekolah ditetapkan dalam Keputusan Kepala Sekolah yang sebelumnya melalui proses musyawarah atau forum rapat. Kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki masing-masing guru.

Tanggung jawab seorang guru dapat diukur melalui penilaian kinerja guru melalui penilaian capaian masing-masing kompetensi guru. pernyataan diatas didukung dengan hasil

temuan dalam Dokumen Laporan dan Evaluasi Penilaian Kinerja Guru Kelas/Guru Mata pelajaran dari ketiga sekolah.

3. Dimensi Praktik Kepemimpinan

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan di tiga SMA Negeri yang ada di Maumere bahwa ketiga sekolah SMA Negeri di Maumere, manajemen sekolah telah diterapkan dengan praktik kepemimpinan distributif dimana Kepala Sekolah sebagai administrator sekolah mengarahkan pengaruhnya agar guru dan pegawai sekolah terlibat aktif dalam kepemimpinan sekolah baik dalam program kegiatan sekolah maupun di dalam kelas.

Pada kompetensi pedagogik, seorang guru dihadapkan pada pengambilan keputusan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Pada kompetensi sosial, seorang guru dihadapkan pada pengambilan keputusan evaluasi siswa, dimana pertimbangan seorang guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa didasarkan pada: (1) autentik, (2) obyektif, (3) adil, (4) terbuka, (5) holistik, (6) akuntabel. Pada kompetensi profesional kepemimpinan distributif diwujudkan dalam pengambilan keputusan Kepala Sekolah mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan serta latar belakang pendidikan yang dimiliki guru. Kompetensi kepribadian guru dikembangkan melalui diskusi, sharing, forum pertemuan dalam arti mengembangkan retorika antara guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja.

Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan distributif di tiga SMA Negeri di Maumere adalah sebagai pembimbing, penasihat/konselor, fasilitator, trigger/penggerak gagasan pengembangan dan pengendalian di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara praktik kepemimpinan distributif Kepala Sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi praktik prestasi kerja guru terkait kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan tantangan praktik kepemimpinan distributif yang dihadapi di sekolah.

Temuan studi kasus di atas, memberikan kesan bahwa secara umum praktik kepemimpinan distributif kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi kerja guru beserta tantangan dan mengelola tantangan dari kepala sekolah dipahami dan dipraktikkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga sekolah dan juga kepala sekolah. guru sebagai warga

sekolah yang mempunyai peran dan tanggung jawab masing-masing. Namun terdapat pula perbedaan dan persamaan konsep pemahamannya, serta pada aspek lain juga terdapat tantangan dalam implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanti, N. (2015). Kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa di tk se-kelurahan triharjo sleman. *Pendidikan Guru Paud S-1*.
- Coleman, M. (2013). Empowering FamilyTeacher Partnership Building Connections within Diverse Communities. Los Angeles: Sage Publication
- Eryanto, H. (2010). *Kepemimpinan*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Ejimabo, N. O. (2015). The Effective Research Process : Unlocking The Advantages Of Ethnographic Strategies In The Qualitative Research Methods. *European Scientific Journal*, 358
- Gordon Z. V. (2005). *The Effect of Distributed Leadership on Student Achievement*. Central Connecticut State University.
- Hamman Adama Yahaya. (2010). Pembahasan Pendekatan Manajemen Klasik dan Neoklasik. Departemen Bisnis Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Manajeen. Universitas Adamawa. Mubi
- Ishak Mad Shah. (2006). *Kepemimpinan dan Hubungan Interpersonal dalam Organisas*. UTM. Malaysia
- Kartono, K. (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada
- Mukhtar, A., & Luqman, M. D. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di kota makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(4), 1–15.
- Mohiuddin, Z. A. (2017). Influence of Leadership Style on Employees performance: Evidence from Literatures. *Journal of Marketing & Management*, 1(8)
- Prananosa, A., Putra, M. R., Yuneti, A., & Aliyyah, R. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Keterampilan Berkomunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 1(2), 63-74. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v1i2.405>.
- Rahmat Ismail. 2006. 12 Rukun kerja berpasukan. Kuala Lumpur, Cheras: Utusan Publications & Distributors Sdn.Bhd

- Ridwan, A. (2013). *Manajemen Perguruan Tinggi Islam*. Insan Madani.
- Sumarni, E., Usman, H., & Rahmad, E. (2017a). Implikasi Kepemimpinan Distributed Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Sendawar Terhadap Peran Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3)
- Sukiyanto, S., & Maulidah, T. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Motivasi Guru dan Karyawan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 127.
- Teddlie, C., & Stringfield, S. (2007). A history of school effectiveness and improvement research in the USA focusing on the past quarter century. *International Handbook of School Effectiveness and Improvement*, 131–166
- Thomas S. Bateman & Scott A. Snell. 2008. *Manajemen: kepemimpinan dan kolaborasi dalam dunia kompetitif*. Jakarta: Salemba Empat
- Wahyuni, R. (2020). Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid. Prokabar.Com. <https://prokabar.com/pengambilan-keputusan-kepala-sekolah-dalampembelajaran-masa-pandemi-covid/>
- Windu, S., Dwi. (2012). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah PPKN IKIP Veteran Semarang*, 4 (2), 45-55
- Yuliatika, D., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2944–2951. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.972>